

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan guna membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu mengikuti arus perkembangan zaman yang semakin maju. Pendidikan adalah suatu proses bimbingan, tuntutan atau pimpinan yang didalamnya mengandung unsur-unsur seperti pendidik, peserta didik, tujuan, dan sebagainya.¹ Dengan adanya pendidikan memberikan pengetahuan dan wawasan luas bagi bangsa Indonesia dalam menghasilkan penerus yang berkualitas dibidang akademik.

Zaman globalisasi yang semakin maju ini, adanya pendidikan merupakan salah satu sektor penting dan dominan dalam menentukan maju mundurnya suatu bangsa, serta membentuk generasi penerus bangsa yang berkualitas. Selain itu, pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan dan ikut menentukan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini terdapat dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Penyelenggaraan pendidikan salah satunya untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui proses pembelajaran meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan ditujukan untuk menghasilkan siswa yang mempunyai kualitas akademik serta

¹Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 6

²UU. SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 *tentang sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal. 7

budi pekerti yang baik untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan, siswa dapat mengembangkan potensi pada dirinya sehingga dapat bertahan hidup, menyesuaikan diri, dan berhasil di masa mendatang.

Untuk mewujudkan pendidikan tersebut tidak terlepas dari beberapa komponen di dalamnya. Komponen tersebut terdiri dari tujuan, pendidik, peserta didik, alat, dan lingkungan. Jika salah satu komponen tidak ada maka pendidikan tidak dapat berjalan dengan baik bahkan tujuan pendidikan tidak akan tercapai. Peran guru sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan. Peran guru dalam pembelajaran yaitu menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, bertindak mengajar atau membelajarkan, mengevaluasi hasil belajar. Sedangkan peran siswa adalah bertindak belajar yang melakukan proses belajar, mencapai hasil belajar, dan menggunakan hasil belajar.³

Tugas guru yang paling utama adalah mengajar, dalam pengertian ini yakni menata lingkungan agar terjadi kegiatan belajar pada peserta didik. Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses pembelajaran suatu subyek didik / pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik / pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.⁴ Guru harus menyadari bahwa mengajar memiliki sifat yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis dan didaktis secara bersamaan.

Tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian informasi kepada peserta didik, melainkan guru harus memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai keunikannya agar mampu membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar. Guru dituntut memahami berbagai model pembelajaran yang efektif agar dapat membimbing peserta didik secara optimal.⁵

³Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal.5

⁴Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), hal. 3

⁵E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 20-21

Matematika termasuk salah satu mata pelajaran penting untuk diajarkan di tingkat sekolah dasar. Matematika berfungsi mengembangkan kemampuan bernalar melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi dan eksperimen, sebagai alat pemecahan masalah melalui pola pikir. Pembelajaran akan menjadi sesuatu pelajaran yang bermakna bagi siswa apabila guru mengetahui objek yang akan disampaikan kepada siswa sehingga dapat menyajikannya dengan penuh inovasi dalam proses pembelajarannya.⁶ Dalam pembelajaran matematika, siswa memerlukan alat bantu berupa media, dan alat peraga yang dapat memperjelas apa yang disampaikan oleh guru sehingga lebih cepat dipahami dan dimengerti oleh siswa.

Dalam mengajarkan matematika, guru harus memahami bahwa kemampuan setiap siswa berbeda-beda, serta tidak semua siswa menyenangi mata pelajaran matematika karena mereka menganggap pelajaran matematika itu sulit.⁷ Pada saat seperti ini diharapkan guru mampu menampilkan sosok yang tidak lebih dari orang yang hanya menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi dituntut untuk menunjukkan kemampuannya. Ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengembangkan metode pembelajaran, media pembelajaran serta pengelolaan kelas yang baik serta kondusif dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Pemakaian metode mengajar yang tepat akan dapat mengikis pendapat umum bahwa matematika itu sulit. Matematika bukanlah bidang studi yang sulit dipelajari asalkan strategi penyampaiannya cocok dengan kemampuan yang dipelajarinya. Pemilihan metode belajar yang tepat dan sesuai akan sangat menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar.⁸ Dengan begitu anggapan bahwa matematika itu sulit dapat dihilangkan.

⁶Antonius Cahya Prihandoko, *Memahami Kosep Matematika Secara Benar dan Menyajikannya dengan Menarik*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), hal.18.

⁷Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*,(Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2007), hal. 2.

⁸Pukjiwati, “*Upaya Peningkatan Aktivitas Hasil Belajar Siswa pada Materi Pecahan dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning Kelas IV SDN Sumur 03. Jurnal refleksi Edukatika*”, dalam <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE/article/viewFile/1217/842>, diakses pada 08 Juli pukul 19:08 WIB.

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan belajar mengajar, sehingga perlu pemahaman atas semua faktor yang ada agar tujuan pendidikan yang tergambar dalam prestasi belajar siswa dapat dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Di antara sekian banyak faktor yang dapat mempengaruhi berlangsungnya proses belajar termasuk diantaranya siswa sebagai subjek pendidik yang mengalami kesulitan dalam belajar.

Dalam pembelajaran matematika sendiri, kesulitan-kesulitan memahami matematika dikarenakan adanya kesulitan konsep dan keterampilan (*skill*).⁹ Dalam pembelajaran matematika, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan bukanlah perkara yang mudah. Banyak sekali kendala yang ditemui, misalnya masih digunakannya sistem menghafalkan rumus dalam menyelesaikan permasalahan matematika, kurangnya memahami konsep, serta kurangnya respon positif siswa ketika guru menjelaskan materi. Hal ini yang mengakibatkan siswa hanya bisa menggunakan, tanpa mengetahui asal usulnya rumus tersebut, sehingga pembelajaran yang dilakukan kurang bermakna dan pada hasil belajar yang diperoleh siswa belum tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Kesulitan belajar bisa terjadi pada semua siswa, baik siswa yang bermasalah maupun normal baik laki-laki ataupun perempuan. Sehingga guru harus mampu mengidentifikasi kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh siswanya. Sehingga kesulitan belajar siswa dapat diketahui dan guru dapat mencari solusi untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswanya. Sebagai motivator, guru harus membangun motivasi siswa untuk berusaha belajar keras, apabila dari awal pembelajaran siswa tidak termotivasi mengakibatkan siswa malas dan materi yang disampaikan tidak dapat dipahami siswa dengan baik.

Gangguan dan kesulitan dalam kegiatan belajar mengajar itu wajar dan harus dipecahkan, bukan dihindari. Dengan dilakukannya identifikasi kesulitan belajar, diharapkan segala bentuk serta penyebab kesulitan siswa dalam

⁹Nur Fitriana, *Kesulitan Belajar Siswa dalam Pelajaran Matematika*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015), hal.16.

dan menyelesaikan soal-soal matematika dapat terselesaikan. Sehingga kedepannya siswa tidak lagi menemui kesulitan dalam memahami dan menyelesaikan soal-soal matematika.

Hal ini juga terjadi di SDN 2 Kedungwaru Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. Sesuai dengan hasil informasi dari guru SDN 2 Kedungwaru Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung, banyak siswa di sana mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika, antara lain kesulitan dalam berhitung (operasi hitung), kesulitan dalam memahami konsep, serta pemahaman bahasa matematika yang kurang seperti yang terjadi dalam memecahkan masalah hitungan soal yang disajikan dalam bentuk cerita. Salah satu cara yang sering dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran matematika yakni mengulang-ulang materi dan menjelaskan konsep-konsep matematika dengan menggunakan bahasa yang sederhana.

Bagi guru, banyak alternatif yang dapat diambil dalam mengatasi kesulitan belajar siswanya antara lain penciptaan conditioning dan pembelajaran yang inovatif, seperti memastikan kesiapan siswa untuk belajar, pemilihan metode pembelajaran yang tepat, pemakaian media pembelajaran yang mempermudah pemahaman siswa, permasalahan yang diberikan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, memberikan latihan-latihan dengan tingkat kesulitan soal sesuai kemampuan siswa, menghilangkan rasa malas siswa dengan memberikan motivasi agar selalu belajar. Selain itu apabila ada anak yang tetap mengalami kesulitan belajar akan diberikan pelayanan khusus, yakni kelas privat. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar sangatlah diperlukan. Hal ini dapat dijadikan acuan untuk mencari solusi dari kesulitan belajar yang dialami siswa. Solusi yang diberikan diharapkan dapat mengatasi kesulitan belajar siswa.

Berdasarkan gambaran masalah yang telah dikemukakan di atas peneliti tertarik untuk mendeskripsikan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika di SDN 2 Kedungwaru Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui kesulitan belajar siswa pada pelajaran matematika, sehingga

guru dapat mencari penyebab dan kemudian mencari solusi untuk menangani kesulitan tersebut.

B. Fokus Penelitian

1. Apa saja jenis kesulitan belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Matematika di SDN 2 Kedungwaru Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung?
2. Apa saja faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Matematika di SDN 2 Kedungwaru Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung?
3. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika di SDN 2 Kedungwaru Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan jenis kesulitan belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika di SDN 2 Kedungwaru Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.
2. Mendeskripsikan faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika di SDN 2 Kedungwaru Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.
3. Mendeskripsikan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika di SDN 2 Kedungwaru Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di SDN 2 Kedungwaru, memiliki beberapa manfaat antara lain:

1. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan informasi,

khususnya yang berkaitan dengan upaya guru matematika dalam mengembangkan metode pembelajaran, mengembangkan media pembelajaran dan mengoptimalkan pengelolaan kelas sehingga dapat dijadikan sumber informasi dan pedoman guru matematika dalam melakukan tugas dan kewajibannya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Memberikan informasi sebagai bahan untuk meningkatkan kualitas guru dalam mengajar dengan metode yang tepat.

b. Bagi Siswa

Memberikan motivasi kepada siswa agar mampu meningkatkan prestasi belajar.

c. Bagi Guru Kelas

Dijadikan introspeksi bahwa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa diperlukan upaya untuk mengatasi kesulitan belajar dengan memberikan bimbingan dan metode yang tepat dalam menyampaikan materi pembelajaran.

d. Bagi peneliti

- 1) Sebagai media belajar untuk menyelesaikan serta menyusun buah pikiran secara tertulis dan sistematis dalam bentuk karya ilmiah.
- 2) Sebagai pengembangan pengetahuan yang lebih luas tentang pembelajaran matematika.
- 3) Dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta sebagai bekal ketika terjun ke dunia pendidikan nantinya.

e. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Dengan diadakan penelitian, maka hasil yang diperoleh diharapkan dapat berguna bagi perpustakaan sebagai bahan koleksi dan referensi juga sebagai tambahan literatur dibidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar/bacaan bagi mahasiswa lainnya.

E. Penegasan Istilah

Supaya tercipta kesamaan pemahaman antara pembaca dengan peneliti mengenai kandungan tema skripsi, maka peneliti merasa perlu mempertegas makna istilah yang terdapat dalam tema skripsi seperti di bawah ini :

1. Penegasan Konseptual

- a. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.¹⁰
- b. Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.¹¹
- c. Pembelajaran adalah kegiatan dimana guru melakukan peran-peran tertentu agar siswa dapat belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.¹²
- d. Matematika menurut Herman Hudojo, berkenaan dengan ide-ide (gagasan-gagasan), struktur-struktur dan hubungan-hubungannya yang diatur secara logis sehingga matematika itu berkaitan dengan konsep-konsep abstrak.¹³

2. Penegasan Operasional

Adapun secara operasional yang peneliti maksud, Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika yaitu

¹⁰Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pusat Bahasa, 2008), hal.12

¹¹Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 15

¹²Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 132.

¹³Herman Hudojo, *Strategi Mengajar Belajar Matematika*. 1990 (Malang : IKIP Malang) hal. 4

matematika kebanyakan dianggap sebagai pelajaran yang paling sulit serta menjadi momok bagi para siswa, mayoritas nilai matematika siswa selalu lebih rendah dari mata pelajaran lainnya. Maka dari itu bagaimana upaya guru agar pembelajaran matematika itu tidak dianggap sebagai pembelajaran yang membosankan dan menakutkan dengan meningkatkan pembelajarannya. Serta siswa mudah untuk menerima materi dengan pembelajaran-pembelajaran yang dilakukan oleh gurunya, sehingga nilainya lebih maksimal. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar matematika yang dimaksud disini adalah guru kelas karena untuk tingkatan SD / MI yang digunakan guru kelas.

F. Sistematika Pembahasan

Peneliti perlu mengemukakan sistematika pembahasan untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini. Skripsi ini terbagi menjadi enam bab yaitu sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, motto, halaman persembahan, prakata, daftar tabel, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

Bagian inti merupakan inti dari penelitian yang terdiri dari enam bab. Adapun rinciannya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari kerangka teoritis (pengertian guru, pengertian upaya guru, pengertian belajar, pengertian matematika, ruang lingkup matematika tingkat SD/MI, kesulitan belajar, metode pembelajaran matematika, media pembelajaran matematika), penelitian terdahulu, paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari rancangan penelitian,

kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, pada bab ini berisi tentang paparan data/temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan hasil penelitian dan hasil analisis data.

Bab V Pembahasan, pada bab ini memuat keterkaitan antara temuan atau teori yang ditemukan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

Bab VI Penutup, pada bab ini berisi tentang kesimpulan yang diperoleh dari penelitian di lapangan dan beberapa saran bagi obyek penelitian guna meningkatkan aktivitas kegiatan selanjutnya.

Bagian akhir, terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.